

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi Manajemen dan Proses Manajemen

2.1.1 Pengertian Akuntansi Manajemen

Dalam dunia usaha, baik usaha kecil, menengah sampai pada perusahaan besar membutuhkan informasi akuntansi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang berguna bagi pihak manajemen. Informasi akuntansi dapat dijadikan alat untuk pengawasan maupun dasar pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan selalu menyangkut dimasa yang akan datang yang mengandung ketidakpastian dan selalu menyangkut pemilihan dalam suatu alternatif yang ada.

Menurut Setiawan (2020:1) "Akuntansi Manajemen adalah suatu proses mengukur, menganalisa dan menyampaikan informasi keuangan dan non keuangan yang akan membantu manajemen untuk membuat keputusan guna mencapai tujuan suatu organisasi". Menurut Zunaidi (2020:4) "Akuntansi manajemen disebut sebagai akuntansi manajerial yakni Kuntuk memberikan informasi data kepada pihak yang memiliki kepentingan baik secara internal maupun eksternal dengan tujuan untuk menambah kinerja perusahaan pada masa mendatang".

Jadi akuntansi manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan mengukur, menganalisa dan menyampaikan informasi untuk menghasilkan suatu informasi manajemen yang dapat digunakan oleh pihak-pihak internal dalam proses perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja bagi suatu perusahaan atau organisasi. Akuntansi Manajemen memiliki peran yang penting dalam memberikan informasi kepada manajemen untuk membantu dalam pengambilan keputusan guna mencapai tujuan organisasi dan meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang. Meskipun terdapat perbedaan oleh Setiawan dan Zunaidi, inti dari definisi akuntansi manajemen adalah memberikan informasi yang relevan untuk mendukung manajemen dalam mengelola organisasi dengan efektif dan efisien.

2.1.2 Proses Manajemen

Proses manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan guna untuk mencapai suatu tujuan. Proses manajemen menurut Riza (2017:4) dilakukan sebagai berikut:

- a. Perencanaan adalah suatu kegiatan yang tersusun rinci untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan melakukan penetapan tujuan dan identifikasi metode untuk mencapai tujuan
- b. Proses perencanaan yang baik dan matang akan menghasilkan rencana yang sesuai bagi perusahaan. Pengorganisasian manajer memutuskan metode yang tepat dalam pengkombinasian sumber daya manusia dengan sumber daya ekonomi yang lain agar rencana yang telah ditetapkan dapat berjalan lancar
- c. Pengendalian kegiatan ini adalah memantau pelaksanaan rencana dan tindakan korektif sesuai dengan kebutuhan agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tahap ini dilakukan dengan memantau dan melakukan evaluasi yang dilakukan pada bagian periode.
- d. Pengambilan keputusan proses pemilihan dari berbagai alternatif ini dilakukan sebagai fungsi manajerial antara perencanaan dan pengendalian. Manajer membuat rencana pasti akan membuat suatu keputusan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa proses manajemen melibatkan serangkaian kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Perencanaan melibatkan penetapan tujuan dan metode untuk mencapai tujuan tersebut. Pengorganisasian melibatkan penggabungan sumber daya manusia dan ekonomi untuk mendukung rencana yang telah dibuat. Pelaksanaan melibatkan implementasi rencana serta tindakan korektif bila diperlukan. Pengendalian melibatkan evaluasi terhadap pelaksanaan rencana dan pengambilan keputusan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.

2.2 Pengertian Biaya dan Klasifikasi Biaya

2.2.1 Pengertian Biaya

Biaya merupakan salah satu faktor yang menentukan besarnya laba perusahaan. Maka dalam perhitungan dan pencatatan biaya, perusahaan harus melakukannya secara benar dan tepat. Menurut Purba & Novdin (2021:1) "Biaya (cost) adalah pengorbanan ekonomis yang dapat diukur dengan satuan uang untuk memperoleh barang maupun jasa dan diharapkan bermanfaat di masa kini dan di

masa yang akan datang". Menurut Harahap dan Tukino (2020:1) "Biaya adalah pengorbanan yang dilakukan dengan berkurangnya asset atau bertambahnya kewajiban dalam memproses produksi yang diukur dengan satuan keuangan".

Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya adalah pengeluaran yang diakui sebagai pengorbanan sumber daya untuk memperoleh manfaat ekonomi, seperti barang atau jasa, dalam operasional perusahaan. Biaya mencakup semua pengeluaran yang terkait dengan produksi, administrasi, dan distribusi, serta dapat diklasifikasikan sebagai biaya tetap atau variabel. Pengelolaan biaya secara akurat sangat penting untuk menentukan harga pokok produksi, mengukur kinerja keuangan, dan membuat keputusan strategis yang tepat.

2.2.2 Klasifikasi Biaya

Agar memberikan informasi yang akurat, ringkas dan sistematis biaya perlu diklasifikasikan. Klasifikasi biaya dibutuhkan untuk mengembangkan data biaya yang berguna bagi manajemen perusahaan dalam mencapai tujuannya. Dalam akuntansi biaya untuk menyajikan informasi biaya yang akan digunakan untuk berbagai tujuan, dalam menggolongkan biaya harus disesuaikan dengan tujuan dari informasi biaya yang akan disajikan. Oleh karena itu penggolongan biaya tergantung untuk apa biaya tersebut digolongkan dan dibagi menjadi beberapa jenis.

Menurut Sujarweni (2020) biaya diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan Pengelompokan Biaya
 - a. Biaya Pabrikase / Pabrik / Manufaktur
 - 1) Bahan Baku, biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku utama yang dipakai untuk memproduksi barang.
 - 2) Tenaga Kerja Langsung, biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja utama yang langsung berhubungan dengan produk yang diproduksi dari bahan baku mentah menjadi barang jadi.
 - 3) Biaya Overhead Pabrik, biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang, selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
 - b. Biaya Komersil
 - 1) Biaya Pemasaran, biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan melaksanakan kegiatan pemasaran atau promosi produk.
 - 2) Biaya Administrasi, biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengkoordinasi dan mengendalikan kegiatan produksi dan pemasaran produk.

2. Berdasarkan Perilaku Biaya
 - a. Biaya Variabel
Biaya yang jumlahnya berubah-ubah, namun perubahannya sebanding dengan perubahan volume produksi/penjualan.
 - b. Biaya Tetap
Biaya yang tidak berubah jumlahnya walaupun jumlah yang diproduksi/dijual berubah dalam kapasitas normal.
 - c. Biaya Semi Variabel
Biaya yang jumlahnya ada yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan kuantitas dan ada tarif tetapnya.
 - d. Biaya Bertingkat
Biaya yang dikeluarkan sifatnya tetap harus dikeluarkan dalam suatu rentang produksi.
3. Berdasarkan Pengambilan Keputusan
 - a. Biaya Relevan
Biaya yang harus direncanakan terlebih dahulu karena biaya ini akan mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan masa mendatang.
 - b. Biaya Tidak Relevan,
Biaya yang tidak berbeda diantara alternatif tindakan yang sudah ada. Biaya ini tidak akan mempengaruhi pengambilan keputusan dan akan tetap sama jumlahnya tanpa memperhatikan alternatif yang dipilih.
4. Berdasarkan Sesuatu yang Dibiayai
 - a. Biaya Langsung (*Direct Cost*),
Biaya yang manfaatnya langsung dapat diidentifikasi pada produk yang dibuat. Biaya produksi langsung terdiri atas biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
 - b. Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*),
Biaya yang manfaatnya tidak dapat diidentifikasi kepada produk yang dibuat. Biaya produksi tidak langsung adalah biaya overhead pabrik.
5. Biaya Kesempatan Manfaat yang akan diperoleh jika salah satu alternatif dipilih dr beberapa alternatif yang ada. Atau dengan kata lain pendapatan yang tidak jadi diperoleh karena telah memilih salah satu alternatif dari beberapa alternatif yang tersedia.

Menurut Menurut Mulyadi (2018) biaya dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Objek Pengeluarannya
Metode pengklasifikasian ini menggunakan nama objek pengeluaran yang dikeluarkan sebagai dasar yang digunakan untuk mengklasifikasikan biaya.
2. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Fungsi Pokok Perusahaan
 - a. Biaya Produksi
Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang digunakan pada proses mengolah bahan baku menjadi produk jadi.
 - b. Biaya Pemasaran
Biaya pemasaran yaitu biaya yang digunakan untuk merealisasikan aktivitas dari pemasaran produk.
 - c. Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang digunakan untuk mengatur seluruh aktivitas produksi serta pemasaran produk.

3. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai
 - a. Biaya Langsung (*Direct Cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang timbul akibat dari adanya objek yang harus ditanggung biayanya. Apabila objek yang menjadi tanggungan tersebut tidak ada, maka biaya langsung tersebut tidak timbul, sehingga biaya langsung akan mudah untuk ditelusuri dengan objek yang menjadi tanggungan biayanya. Biaya produksi langsung berupa biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya langsung departemen adalah seluruh biaya yang timbul pada suatu departemen.
 - b. Biaya Tidak Langsung (*Indirect cost*)

Biaya tidak langsung merupakan biaya yang timbulnya tidak hanya bersumber dari objek yang menjadi tanggungan biayanya. Biaya tidak langsung dalam kaitannya dengan produk disebut biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik. Dalam kaitannya dengan departemen, biaya tidak langsung adalah biaya yang timbul pada suatu departemen, namun manfaatnya dirasakan oleh lebih dari satu departemen
4. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Perilakunya dalam Hubungan dengan Perubahan Volume Aktivitas
 - a. Biaya Variabel

Biaya Variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah sejajar dengan perubahan volume aktivitasnya.
 - b. Biaya Semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang berubahnya tidak sejajar dengan perubahan volume aktivitasnya. Biaya semivariabel terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.
 - c. Biaya Semifixed

Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume tertentu dan berubah sejajar dalam volume produksi tertentu.
 - d. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap pada kisaran volume kegiatan tertentu.
5. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Jangka Waktu Manfaatnya
 - a. Pengeluaran modal (*Capital Expenditures*)

Pengeluaran modal merupakan biaya yang memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran tersebut pada saat terjadinya akan dibebankan sebagai suatu aset, dan kemudian pada tahun berikutnya yang masih merasakan manfaatnya akan diperhitungkan depresiasi, amortisasi, atau deplesinya.
 - b. Pengeluaran pendapatan (*Revenue Expenditures*)

Pengeluaran pendapatan merupakan biaya yang memiliki masa manfaat hanya pada masa periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Ketika terjadinya pengeluaran pendapatan, pengeluaran tersebut akan dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang didapatkan dari pengeluaran tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa klasifikasi biaya penting untuk memberikan informasi akurat dan sistematis yang membantu manajemen mencapai tujuan perusahaan. Biaya dikategorikan berdasarkan berbagai aspek seperti pengelompokan, perilaku, relevansi untuk pengambilan keputusan, serta hubungan dengan produk dan jangka waktu manfaatnya. Dengan mengklasifikasikan biaya, perusahaan dapat mengoptimalkan pengelolaan dan pengambilan keputusan yang efektif.

2.3 Biaya Diferensial dan Kriteria Biaya Diferensial

2.3.1 Biaya Diferensial

Menurut Permana (2018:20), "Biaya Diferensial (*Differential Cost*) merupakan satu komponen yang terdapat dalam informasi akuntansi diferensial yang biaya memiliki nilai yang berbeda-beda atau tidak sama disetiap alternatif keputusan yang terpilih oleh manajemen". Ramadhani dkk (2020:34), "Biaya diferensial adalah berbagai perbedaan biaya di antara sejumlah alternatif pilihan yang dapat digunakannya perusahaan, biaya diferensial atau biaya relevan sering disebut sebagai biaya marjinal atau biaya incremental". Biaya diferensial merupakan berbagai kemungkinan, yang dapat terjadi, dan dapat digunakan perusahaan dalam menghitung biaya yang akan dikeluarkan perusahaan.

Dari definisi-definisi yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa biaya diferensial merupakan selisih biaya antara alternatif-alternatif yang ada. Adanya alternatif-alternatif ini membuat biaya diferensial selalu berhubungan dengan situasi tertentu, yaitu masa yang akan datang bukan masa lalu. Jadi bisa dikatakan bahwa biaya diferensial merupakan biaya masa yang akan datang yang diperkirakan akan berbeda atau terpengaruh oleh suatu pengambilan keputusan pemilihan diantara berbagai macam alternatif.

2.3.2 Kriteria Biaya Diferensial

Menurut Rudianto (2013) terdapat dua kriteria penting agar suatu jenis biaya dapat dikelompokkan sebagai biaya diferensial, yaitu sebagai berikut:

1. Biaya tersebut merupakan biaya yang akan datang, bukanlah biaya yang telah dikeluarkan perusahaan di masa lalu tetapi merupakan biaya yang akan dikeluarkan perusahaan di masa mendatang. Data historis hanya digunakan sebagai dasar untuk membuat prediksi tentang besarnya biaya yang akan dikeluarkan perusahaan di masa mendatang untuk suatu proyek tertentu dan biaya historis itu sendiri tidak relevan dengan keputusan yang akan diambil. Namun bukan berarti seluruh biaya masa yang akan datang relevan, hanya biaya akan datang yang berhubungan dengan pengambilan keputusan saja yang dipertimbangkan.
2. Biaya tersebut berbeda di antara sejumlah alternatif biaya yang akan dikeluarkan di masa mendatang harus merupakan biaya yang berbeda di antara di antara berbagai alternatif. Jika biaya yang akan dikeluarkan perusahaan di masa mendatang tidak memberikan perbedaan di antara berbagai alternatif yang ada maka biaya tersebut tidak dapat dikelompokkan sebagai biaya relevan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa agar suatu biaya dapat dikategorikan sebagai biaya diferensial, harus memenuhi dua kriteria penting. Pertama, biaya tersebut adalah biaya masa depan yang terkait dengan pengambilan keputusan, bukan biaya historis. Kedua, biaya tersebut harus berbeda di antara berbagai alternatif yang ada; jika tidak ada perbedaan, biaya tersebut tidak dianggap relevan.

2.4 Pengertian Pesanan Khusus dan Kriteria Pesanan Khusus

2.4.1 Pengertian Pesanan Khusus

Menurut Primaningsih (2020:159) “Pesanan khusus adalah pesanan yang diterima oleh perusahaan diluar pesanan regular perusahaan”. Seringkali konsumen yang melakukan pesanan meminta harga dibawah harga jual normal bahkan harga yang mereka minta dibawah dari biaya penuh, dikarenakan biasanya pesanan khusus mencakup jumlah yang cukup banyak. Sedangkan menurut Samryn (2015:333) ”Pesanan khusus adalah alternatif pesanan diluar dari produksi normal perusahaan”. Tolak ukur untuk pesanan ini adalah biaya dan pendapatan tambahan jika menerima pesanan ini. Meskipun harga yang diminta oleh konsumen seringkali dibawah dari harga yang biasanya ditawarkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pesanan khusus adalah permintaan dari pelanggan yang memerlukan produk atau layanan yang berbeda dari standar yang biasanya ditawarkan perusahaan. Pesanan ini sering kali melibatkan spesifikasi unik, penyesuaian, atau fitur tambahan yang tidak tersedia dalam produk reguler. Pembuatan dan pemenuhan pesanan khusus biasanya memerlukan penyesuaian proses produksi dan manajemen yang lebih fleksibel untuk memenuhi kebutuhan spesifik pelanggan.

2.4.2 Kriteria Pesanan Khusus

Menurut Samryn (2015:333), adapun kriteria dalam menetapkan pesanan khusus yaitu :

- a. Jika pendapatan tambahan lebih besar dari biaya tambahan, maka pesanan khusus dapat diterima.
- b. Jika pendapatan tambahan lebih kecil dari biaya tambahan, maka pesanan khusus sebaiknya ditolak.
- c. Jika pendapatan tambahan sama dengan biaya tambahan, maka manajemen dapat mempertimbangkan tambahan informasi dari faktor lain.

Menurut Samryn (2015:333), langkah-langkah untuk memperhitungkan biaya dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan semua biaya
2. Mengklasifikasikan biaya-biaya tersebut termasuk dalam biaya relevan atau dalam biaya tidak relevan
3. Menghitung laporan laba rugi tiap-tiap departemen yang ada
4. Membuat analisa pesanan khusus yang akan diterima atau ditolak.
 - a) Jika selisih positif maka pesanan diterima
 - b) Jika selisih negatif maka pesanan ditolak.

2.5. Pengertian Pengambilan Keputusan Taktis, dan Langkah-Langkah Pengambilan Keputusan

2.5.1 Pengertian Pengambilan Keputusan Taktis

Menurut Hansen & Mowen (2011:64) “Pengambilan keputusan taktis terdiri atas pemilihan diantara berbagai alternatif dengan hasil yang langsung atau terbatas”. Tujuannya adalah memilih strategi alternatif sehingga keunggulan bersaing jangka panjang dapat tercapai. Pengambilan keputusan taktis harus mendukung tujuan keseluruhan ini meskipun tujuan langsungnya berjangka pendek (menerima satu pesanan khusus untuk meningkatkan laba) atau berskala kecil

memproduksi sendiri daripada membeli komponen. Menurut Samryn (2015:322) “Keputusan taktis ini sebagai penjabaran dari keputusan strategis dari manajemen tingkat puncak ini bermanfaat dalam aplikasi pemilihan alternatif keputusan dari berbagai alternatif yang tersedia”.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa keputusan taktis adalah langkah-langkah strategis yang diambil untuk mencapai tujuan jangka pendek dalam suatu operasi atau situasi tertentu. Keputusan ini biasanya didasarkan pada analisis situasi saat ini dan memerlukan adaptasi cepat terhadap perubahan kondisi lapangan. Dengan menerapkan keputusan taktis yang tepat, organisasi atau individu dapat memaksimalkan efisiensi dan efektivitas operasional sambil mengurangi risiko dan menangani hambatan secara lebih efektif.

2.5.2 Langkah-Langkah Pengambilan Keputusan

Menurut Jovan Febriantoko, dkk (2022 : 256)” Pembuatan Keputusan taktis merupakan suatu tindakan keputusan yang dibuat berdasarkan berbagai jenis alternatif dengan mempertimbangkan waktu seminimal mungkin serta tinjauan yang terbatas”. Langkah – langkahnya sebagai berikut:



Sumber : Jovan Febriantoko. dkk (2022 :256)

Gambar 2.1
Alur pembuatan keputusan

Menurut Samryn (2015:322) "Keputusan taktis ini sebagai penjabaran dari keputusan strategis dari manajemen tingkat puncak ini bermanfaat dalam aplikasi pemilihan alternatif keputusan dari berbagai alternatif yang tersedia". keputusan taktis ini terdapat 5 langkah yang menggambarkan proses pengambilan keputusan taktis yang biasanya dikenal sebagai model 5 langkah yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Kenali dan tetapkan masalah.
2. Identifikasi setiap alternatif sebagai solusi yang layak atas masalah tersebut, eliminasi alternatif yang secara nyata tidak layak.
3. Identifikasi biaya dan manfaat yang berkaitan dengan setiap alternatif yang layak. Klasifikasikan biaya dan manfaat sebagai relevan atau tidak relevan serta eliminasi biaya dan manfaat yang tidak relevan dari pertimbangan.
4. Hitunglah total biaya dan manfaat relevan masing-masing alternatif.
5. Tetapkan alternatif yang menawarkan manfaat terbesar.